

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pertumbuhan penduduk Dari waktu ke waktu, penduduk dunia semakin meningkat, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Menurut data profil kesehatan Indonesia tahun 2017, jumlah penduduk Indonesia secara keseluruhan adalah 261.890.872 individu. Setelah India, Cina, dan Amerika Serikat, Indonesia merupakan negara berpenduduk terbanyak keempat di dunia. Jumlah penduduk Indonesia meningkat dari 237,63 juta pada tahun 2010 menjadi 270,2 juta pada tahun 2020. Jumlah penduduk Indonesia terus meningkat dari waktu ke waktu (Badan Pusat Statistik, 2020).

Pertumbuhan penduduk dikecamatan Kempo semakin meningkat jumlah penduduk Didesa konte dari tahun ketahun semakin meningkat dari 894 pada tahun 2018 menjadi 1.132 pada tahun 2020 jumlah penduduk desa konte semakin meningkat dari waktu ke waktu .(BPS Kabupaten Dompu)

Tujuan utama keluarga berencana adalah untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak serta menciptakan rumah tangga kecil yang bahagia dan sejahtera di Indonesia dengan membatasi penambahan penduduk. Selanjutnya, keluarga berencana diprediksi akan menghasilkan penduduk yang berkualitas. Upaya penurunan angka kelahiran melalui penggunaan kontrasepsi sebagai bagian dari pendekatan kebijakan kependudukan dalam rangka mewujudkan rumah tangga yang berkualitas dan sejahtera. Keberhasilan pelaksanaan KB diprediksi akan menurunkan angka kelahiran, memperlambat pertumbuhan penduduk. Dengan demikian, taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat diharapkan semakin meningkat. Ibu dan bayi akan lebih aman jika kehamilan yang direncanakan terjadi dalam keadaan yang sesuai. Hal ini juga membantu untuk mengurangi risiko kematian ibu dengan mencegah kehamilan, menunda kehamilan melalui pematangan usia kehamilan, jarak kehamilan, atau membatasi kehamilan jika anak dianggap cukup (BKKBN, 2015).

Di Indonesia, 78,56% wanita menggunakan teknik kontrasepsi suntik progestin (42,4%), 8,5% menggunakan pil, 6,6% menggunakan IUD, 6,1% menggunakan suntikan

kombinasi, 4,7% menggunakan implan, 3,1% menggunakan MOW, 1,1% menggunakan kondom pria, dan 0,2% menggunakan MOP (Riset Kesehatan Dasar Riskesdas 2018).

Berdasarkan data peserta KB aktif berdasarkan jenis kontrasepsi Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2021 jumlah PUS 890,226 sebagian besar menggunakan cara kontrasepsi suntik progestin (59,9%), menggunakan metode implant (15,0%) PIL (13,4%) AKDR (7,7%) Kondom (2,7%) MOW (1,2 %) MOP (0,2%). (seksi kesehatan keluarga,dinas kesehatan provinsi NTB, 2021) .

Berdasarkan data peserta KB aktif jumlah PUS 46,565 sebagian besar menggunakan cara kontrasepsi suntik progestin (61,2%) menggunakan kondom (13,1 %) implant (10,7%) PIL (9,9%) AKDR (4,4%) MOW (0,5%) MOP (0,1 %) Dari data tersebut menunjukkan bahwa metode kontrasepsi jangka panjang AKDR kurang diminati (seksi kesehatan keluarga,dinas kesehatan provinsi NTB,2021)

Berdasarkan. data peserta KB aktif jumlah PUS 310.peserta KB januari-september 2021sebagian besar menggunakan cara kontrasepsi suntik progestin (80%) peserta, implan (7%) peserta, pil (7%) peserta, AKDR (4%) peserta, kondom(0%) MOW (2%) peserta, MOP (0%) peserta. Dari data tersebut menunjukkan bahwa metode kontrasepsi jangka panjang AKDR kurang diminati (Kader Desa konte 2021)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di desa konte berdasarkan wawancara kepada 6 peserta Kontrasepsi Non AKDR mengenai pengertian, jenis-jenis KB AKDR, cara kerja, efektivitas, keuntungan, kerugian, kontraindikasi, efek samping dan waktu pemasangan AKDR , 4 dari 6 ibu akseptor kontrasepsi Non AKDR , mengetahui pengertian,keuntungan, kerugian, dan efek samping AKDR tetapi tidak tahu jenis-jenis, cara kerja, dan waktu pemasangan AKDR 2 diantaranya tahu pengertian, efektivitas, , kontra indikasi, keuntungan, kerugian dan waktu pemasangan AKDR , tetapi tidak tahu, cara kerja kontrasepsi AKDR, waktu mulai menggunakan kontrasepsi AKDR.

Di Desa konte pernah mendapatkan penyuluhan tentang metode kontrasepsi beserta pemasangan KB secara gratis yang diselenggarakan oleh tenaga kesehatan setempat pada tanggal 12 bulan april 2021.masih adanya akseptor KB yang belum paham tentang metrode kontrasepsi disebabkan karena saat dilakukan penyuluhan,para ibu ada yang tidak memperhatikan pengarahan,mengobrol dengan teman,mengurus

anaknyasehingga penyuluhan yang diberikan tidak dipahami dengan baik. (Kader Desa konte)

Berdasarkan hasil penelitian Azzahra, (2019) berjudul “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim di RSUD Kabupaten Tangerang Periode 4 Maret – 14 April 2019” Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dengan populasi 165 akseptor KB dan sampel 30 responden, dilakukan di RSUD Tangerang tahun 2019. Teknik pengambilan sampel adalah quota sampling, dengan populasi 165 akseptor KB dan sampel 30 orang. responden. Sebuah kuesioner digunakan untuk mengumpulkan informasi. SPSS adalah program yang dapat digunakan untuk menganalisis data. Temuan penelitian ini, berdasarkan tingkat pengetahuan akseptor, dapat diklasifikasikan sebagai pengetahuan yang baik. Pendidikan tinggi 1 responden (3,3%), pendidikan sedang 16 responden (53,3%), dan berpendidikan rendah 13 responden (43,3%), bekerja 10 responden (33,3%), dan tidak bekerja 20 responden (66,7%), usia 20-30 tahun 15 responden (50%) berusia antara 31 dan 40 tahun. (50,0%). Kesimpulan: Akseptor KB memiliki tingkat pengetahuan baik, dengan 2 responden (6,7%) dan pengetahuan cukup, dengan 10 responden (40%), tingkat pengetahuan tinggi, dengan 1 responden (3,3%), dan berpendidikan sedang 16 responden (53,3%), dan bekerja 10 responden (33,3%).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang : Gambaran tingkat pengetahuan ibu akseptor metode kontrasepsi Non AKDR tentang kontrasepsi AKDR

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Tingkat Pengetahuan Akseptor Metode Kontrasepsi Non AKDR tentang kontrasepsi AKDR”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan akseptor metode kontrasepsi non AKDR tentang kontrasepsi AKDR Di Desa Konte,Kecamatan Kempo,Kabupaten Dompu, Provinsi Nusa Tenggara Barat

2. Tujuan khusus

- a. Diketuahuinya gambaran tingkat pengetahuan akseptor metode kontrasepsi non AKDR tentang pengertian, jenis-jenis AKDR.
- b. Diketuahuinya gambaran tingkat pengetahuan akseptor metode kontrasepsi non AKDR tentang cara kerja,efektivitas AKDR.
- c. Diketuahuinya gambaran tingkat pengetahuan akseptor metode kontrasepsi non AKDR tentang keuntungan,tentang kerugian AKDR.
- d. Diketuahuinya gambaran tingkat pengetahuan akseptor metode kontrasepsi non AKDR tentang kontra indikasi, efek samping, dan waktu pemasangan AKDR.

A. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Menambah referensi yang dapat digunakan sebagai sumber bacaan bagi mahasiswa yang dapat menambah peningkatan wawasan dan keilmuan terutama mengenai metode kontrasepsi AKDR

2. Bagi Desa Konte

Hasil penelitian ini menjadi bahan masukan untuk perencanaan intervensi pelayanan kesehatan pada ibu akseptor metode kontrasepsi non AKDR

3. Bagi responden

Meningkatkan pengetahuan ibu akseptor tentang metode kontrasepsi AKDR. Sehingga akseptor dapat mengambil keputusan yang baik tentang penggunaan Metode kontrasepsi.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya.